

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun penentuan tinggi rendahnya mahar berdasarkan status perempuan dalam perkawinan menggambarkan bahwa mahar/jujuran tersebut sudah ditentukan oleh pihak keluarga perempuan karena status perempuan dalam perkawinan tersebut. Dengan alasan status perempuan yang masih lajang akan ditentukan lebih tinggi dari perempuan yang sudah pernah menikah (janda). Selain alasan tersebut, keluarga pihak perempuan mempunyai alasan lain dalam menentukan jumlah mahar/jujuran yaitu untuk biaya acara resepsi perkawinan setelah akad nikah.
2. Adapun dampak dari penentuan tinggi rendahnya mahar berdasarkan status perempuan dalam perkawinan yaitu pihak laki-laki harus berusaha sekuat tenaga mengumpulkan jumlah uang yang sudah ditentukan oleh keluarga pihak perempuan. Apabila laki-laki tersebut tidak bisa memberikan jumlah uang yang sudah ditentukan, maka akan terdapat dampak seperti pernikahannya akan di tunda sampai uang yang telah di tentukan tersebut sudah terkumpul.

**B. Saran**

1. Berdasarkan penulisan skripsi ini, penulis dapat memberikan saran yaitu kepada keluarga pihak perempuan seharusnya memberikan kemudahan kepada pihak laki-laki yang ingin menikah dengan putrinya.
2. Kepada peneliti yang lain bisa meneruskan penelitian ini menjadi lebih luas dan lebih dalam lagi dengan membahas perbedaan mahar dan jujuran.